



Pendampingan Pengelolaan Akuntansi Biaya Terhadap Efisiensi Produksi Pada UMKM Keripik Singkong

Maryanto*¹, Iin Syofia Yandra², Ayu Esteka Sari³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, ³Program Studi Ekonomi Pembangunan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

email: ¹Maryanto1974@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) producing cassava chips have significant economic potential; however, many still face challenges in managing production costs. Limited understanding of cost accounting leads to unsystematic cost recording, resulting in inaccurate pricing decisions and inefficient production processes. This community service activity aimed to assist cassava chips MSMEs in managing cost accounting to improve production efficiency. The method employed a participatory approach through observation, socialization, training, mentoring, and monitoring and evaluation stages. The results indicate an improvement in MSME owners' understanding of cost accounting concepts, the establishment of more systematic production cost records, and the ability to calculate production costs independently. More accurate cost information enabled MSMEs to control production costs and determine more rational selling prices. Overall, the mentoring program contributed positively to improving production efficiency and supporting the sustainable management of cassava chips MSMEs.

Keywords: Cost Accounting, Production Efficiency, Msmes, Cassava Chips, Mentoring

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) keripik singkong memiliki potensi ekonomi yang besar, namun masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan biaya produksi. Keterbatasan pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi biaya menyebabkan pencatatan biaya belum dilakukan secara sistematis, sehingga penentuan harga jual dan efisiensi produksi belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi UMKM keripik singkong dalam mengelola akuntansi biaya guna meningkatkan efisiensi produksi. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep akuntansi biaya, tersusunnya pencatatan biaya produksi yang lebih sistematis, serta kemampuan menghitung harga pokok produksi secara mandiri. Informasi biaya yang lebih akurat membantu pelaku UMKM dalam mengendalikan biaya produksi dan menetapkan harga jual yang lebih rasional. Kegiatan pendampingan ini terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi produksi dan pengelolaan usaha UMKM keripik singkong secara berkelanjutan.

Kata kunci: Akuntansi Biaya, Efisiensi Produksi, UMKM, Keripik Singkong, Pendampingan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berperan dalam pemerataan pendapatan dan

peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, UMKM tersebar di berbagai sektor usaha (Sari et al., 2022) salah satunya sektor pengolahan pangan. Sektor ini memiliki potensi yang besar karena didukung oleh ketersediaan bahan baku lokal serta tingginya permintaan masyarakat terhadap

produk pangan olahan yang praktis dan terjangkau.

Salah satu bentuk UMKM di sektor pengolahan pangan yang banyak dijumpai di masyarakat adalah usaha keripik singkong. Singkong merupakan komoditas pertanian yang mudah diperoleh, memiliki harga relatif murah, serta dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah. Meskipun memiliki potensi yang menjanjikan, pada kenyataannya banyak UMKM keripik singkong yang masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan usahanya. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek produksi dan pemasaran, tetapi juga dengan aspek pengelolaan keuangan, khususnya pengelolaan akuntansi biaya. Sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara tradisional dengan mengandalkan pengalaman dan kebiasaan tanpa didukung oleh pencatatan keuangan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM sulit untuk mengetahui secara pasti biaya produksi yang dikeluarkan serta tingkat keuntungan yang sebenarnya diperoleh.

Akuntansi biaya memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha, terutama dalam proses produksi. Akuntansi biaya berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menganalisis seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. (Haryono et al., 2022).

Pada UMKM keripik singkong Ayu, permasalahan akuntansi biaya sering kali muncul karena pelaku usaha belum mampu memisahkan antara biaya pribadi dan biaya usaha. Selain itu, pencatatan biaya produksi masih dilakukan secara sederhana atau bahkan tidak dilakukan sama sekali. Banyak pelaku UMKM yang hanya memperkirakan biaya produksi berdasarkan pengeluaran kas harian tanpa melakukan perhitungan yang terstruktur. Akibatnya, biaya-biaya kecil seperti penggunaan minyak goreng, gas, listrik, atau penyusutan peralatan sering kali tidak diperhitungkan secara tepat. Hal ini menyebabkan biaya produksi yang sebenarnya menjadi tidak diketahui secara

akurat.

Ketidaktepatan dalam perhitungan biaya produksi berdampak langsung pada penentuan harga jual produk. Harga jual yang ditetapkan sering kali hanya mengikuti harga pasar. Dalam jangka pendek, kondisi ini mungkin tidak terlalu dirasakan oleh pelaku UMKM. Namun, dalam jangka panjang, kesalahan dalam penentuan harga jual dapat menyebabkan usaha mengalami kerugian atau keuntungan yang tidak optimal.

Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan akuntansi biaya. Banyak pelaku UMKM yang menganggap akuntansi sebagai hal yang rumit dan sulit dipahami. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi alasan mengapa pencatatan keuangan sering kali diabaikan.

Pendampingan dalam pengelolaan akuntansi biaya merupakan salah satu bentuk upaya untuk membantu UMKM dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan efisiensi usahanya. Melalui pendampingan, pelaku UMKM tidak hanya diberikan pemahaman teoritis mengenai konsep akuntansi biaya, tetapi juga dibimbing secara langsung dalam praktik pencatatan dan perhitungan biaya produksi. Pendekatan pendampingan diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi biaya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan usaha mereka.

Dalam konteks UMKM keripik singkong, pendampingan pengelolaan akuntansi biaya dapat difokuskan pada penyusunan pencatatan biaya produksi yang sederhana dan mudah dipahami. Pencatatan tersebut mencakup biaya bahan baku singkong, biaya bahan penunjang seperti minyak goreng dan bumbu, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead seperti listrik, gas, dan peralatan produksi. Dengan adanya pencatatan yang sistematis, pelaku UMKM diharapkan mampu mengetahui biaya produksi per satuan produk secara akurat.

Program pendampingan pengelolaan akuntansi biaya terhadap efisiensi produksi pada UMKM keripik singkong menjadi

relevan untuk dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan yang mentransfer pengetahuan kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pelaku UMKM, khususnya dalam menciptakan usaha yang lebih efisien, profesional, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pengelolaan akuntansi biaya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi produksi UMKM keripik singkong. Permasalahan rendahnya pemahaman dan penerapan akuntansi biaya menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui pendekatan pendampingan yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan PKM dengan judul “Pendampingan Pengelolaan Akuntansi Biaya terhadap Efisiensi Produksi pada UMKM Keripik Singkong” diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM sekaligus mendukung penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

1. UMKM pangan olahan dan urgensi pengelolaan biaya

UMKM pangan olahan (termasuk keripik singkong) umumnya menghadapi persoalan klasik: penetapan harga jual dilakukan dengan meniru harga pasar atau “perkiraan” tanpa menghitung biaya produksi secara lengkap. Kondisi ini membuat pelaku usaha sulit mengetahui biaya sesungguhnya per unit, margin laba riil, serta titik pemborosan proses produksi. Program pendampingan penghitungan harga pokok produksi (HPP) terbukti membantu pelaku UMKM memahami struktur biaya dan memperbaiki dasar penentuan harga jual yang lebih rasional (Nainggolan et al., 2025).

2. Konsep akuntansi biaya dalam konteks UMKM produksi (HPP sebagai pusat kendali efisiensi)

Akuntansi biaya dalam UMKM produksi berfungsi sebagai alat kendali efisiensi karena memetakan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik untuk menghasilkan informasi biaya per produk. Pendampingan HPP pada berbagai UMKM menunjukkan bahwa setelah pelatihan, pelaku usaha lebih mampu mengidentifikasi komponen biaya yang sebelumnya tidak dicatat (misalnya gas, minyak goreng, kemasan, penyusutan alat, serta biaya tidak langsung lainnya). Kegiatan pengabdian yang menggabungkan penghitungan HPP dengan penyusunan laporan laba rugi juga memperluas manfaat akuntansi biaya: pelaku UMKM dapat menilai apakah harga jual sudah menutup biaya dan menghasilkan laba yang ditargetkan (Hamdah et al., 2024).

3. Metode penentuan biaya: praktik full costing untuk UMKM camilan

Dalam praktik UMKM makanan ringan/camilan, pendekatan full costing sering direkomendasikan karena memasukkan seluruh biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead tetap dan variabel) ke dalam HPP. Pendampingan metode full costing pada UMKM camilan menunjukkan adanya selisih HPP antara perhitungan pelaku usaha dan perhitungan full costing; selisih ini berdampak langsung pada rekomendasi harga jual agar laba lebih realistis dan tidak “tergerus” oleh biaya overhead yang selama ini terabaikan (Sa’diyah, 2024). Pada kasus pendampingan perhitungan HPP produk keripik (misalnya keripik pare), pendekatan akuntansi biaya membantu kelompok sasaran memahami biaya yang harus ditanggung sepanjang proses pengolahan hingga produksi, serta implikasinya terhadap harga jual (Bano et al., 2024). Secara umum, literatur pengabdian menegaskan bahwa metode penentuan biaya yang lebih lengkap mendorong keputusan harga yang lebih sehat dan memperkuat daya saing UMKM.

4. Pendampingan penentuan harga jual: dari HPP ke profitabilitas

HPP menjadi dasar utama dalam menyusun strategi harga karena harga jual

idealnya mencakup HPP ditambah margin laba yang diinginkan. Program pendampingan yang berorientasi pada penetapan harga pokok penjualan dan harga jual menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM dalam menghitung harga jual dengan terlebih dahulu menghitung biaya produksinya, sehingga profitabilitas lebih terukur (Oktarini et al., 2024; Yustitia & Adriansah, 2022). Pola temuan ini konsisten: setelah pendampingan, pelaku usaha lebih mampu menghindari praktik “ikut harga pasar” tanpa menghitung biaya sendiri—praktik yang berisiko menghasilkan harga terlalu rendah atau terlalu tinggi (Nainggolan et al., 2025; Oktarini et al., 2024).

5. Pendampingan akuntansi biaya sebagai model intervensi (metode pelatihan–praktik–evaluasi)

Literatur pengabdian umumnya menggunakan pendekatan partisipatif: observasi awal, pelatihan materi, praktik penghitungan berbasis kasus mitra, lalu evaluasi hasil. Contoh pendekatan partisipatif ini tampak pada pendampingan penghitungan HPP yang melibatkan pemilik usaha dalam setiap tahapan sehingga kemampuan menghitung HPP meningkat secara nyata (Nainggolan et al., 2025). Pola serupa juga muncul dalam pendampingan penentuan HPP dan harga jual yang menggunakan studi kasus dan pendampingan langsung door-to-door (Yustitia & Adriansah, 2022). Pendampingan yang menggabungkan pelatihan HPP dengan penyusunan laporan laba rugi memperkaya capaian karena peserta tidak berhenti pada angka HPP, melainkan dapat membaca dampaknya terhadap laba (Hamdah et al., 2024).

6. Relevansi untuk UMKM : penekanan pada biaya produksi, standar proses, dan harga jual

Khusus pada UMKM keripik singkong, struktur biaya biasanya sensitif pada harga bahan baku singkong, minyak goreng, bahan tambahan, energi (gas/listrik), tenaga kerja, serta kemasan. Program pengabdian yang langsung menysasar usaha mikro keripik singkong menegaskan pentingnya pembukuan digital sebagai

pendukung keputusan usaha dan peningkatan daya saing (Pratama et al., 2024). Di sisi lain, pengabdian terkait akuntansi biaya pada UMKM makanan/produk sejenis menegaskan bahwa akurasi HPP akan memperbaiki penetapan harga jual, membantu menjaga margin, dan menjadi dasar evaluasi efisiensi produksi (Sa'diyah, 2024; Bano et al., 2024). Dengan demikian, pendampingan pengelolaan akuntansi biaya pada UMKM keripik singkong relevan untuk: (1) membenahan pencatatan biaya, (2) penentuan HPP yang tepat, (3) penetapan harga jual berbasis biaya, dan (4) evaluasi efisiensi proses produksi untuk meningkatkan profitabilitas.

METODE PENGABDIAN

1. Jenis dan Pendekatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pendampingan (mentoring). Pendekatan partisipatif dipilih karena melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan hingga evaluasi hasil. Metode pendampingan bertujuan untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kemampuan dan kemandirian pelaku UMKM dalam mengelola akuntansi biaya secara berkelanjutan.

2. Lokasi dan Subjek Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada **UMKM Keripik Singkong Ayu** yang berlokasi di Dusun Harapan Desa Sungai Ning Kecamatan Sungai Bungkal. Pemilik adalah Bapak Lasmen sebagai pengelola UMKM keripik singkong Ayu yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pengelolaan keuangan usaha.



3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1) Tahap Persiapan

Fokus identifikasi meliputi:

- a. Proses Produksi Keripik Singkong,
- b. Komponen Biaya Produksi Yang Dikeluarkan,
- c. Sistem Pencatatan Keuangan yang digunakan
- d. Metode Penentuan Harga Jual Produk.

Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi pendampingan.



2) Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi tentang:

- a. Konsep Dasar Akuntansi Biaya,
- b. Pengelompokan Biaya Produksi (Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung, Dan Biaya Overhead),
- c. Konsep Harga Pokok Produksi (Hpp)
- d. Keterkaitan Antara Akuntansi Biaya Dan Efisiensi Produksi.

Metode yang digunakan pada tahap ini adalah ceramah interaktif dan diskusi, sehingga pelaku UMKM dapat menyampaikan pengalaman dan kendala yang mereka hadapi.



3) Tahap Pelatihan dan Pengelolaan Akuntansi Biaya

Kegiatan difokuskan pada:

- a. Pencatatan biaya bahan baku singkong dan bahan penunjang,
- b. Pencatatan biaya tenaga kerja,
- c. Pencatatan biaya overhead produksi seperti gas, listrik, minyak goreng, dan

kemasan, serta

- d. Perhitungan harga pokok produksi per satuan produk menggunakan pendekatan akuntansi biaya sederhana.

Pelatihan dilakukan dengan menggunakan data riil dari usaha mitra agar pelaku UMKM dapat memahami secara langsung penerapan akuntansi biaya dalam usahanya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi:

- 1) Observasi, untuk mengetahui kondisi riil proses produksi dan pencatatan biaya,
- 2) Wawancara, untuk menggali informasi terkait pemahaman dan kendala pelaku umkm, serta
- 3) Dokumentasi, berupa catatan biaya, foto kegiatan, dan hasil perhitungan HPP.

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan beberapa indikator:

- 1) Meningkatnya pemahaman pelaku UMKM mengenai akuntansi biaya,
- 2) Tersusunnya pencatatan biaya produksi yang sederhana dan sistematis,
- 3) Kemampuan pelaku UMKM dalam menghitung harga pokok produksi secara mandiri, dan
- 4) Meningkatnya efisiensi produksi yang tercermin dari pengendalian biaya produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

a. Kondisi Awal UMKM Sebelum Pendampingan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa UMKM mitra belum menerapkan pengelolaan akuntansi biaya secara sistematis. Pencatatan keuangan masih bersifat sederhana dan tidak terstruktur, bahkan sebagian biaya produksi tidak dicatat secara khusus. Pelaku UMKM belum memisahkan biaya pribadi dengan biaya usaha, sehingga sulit untuk mengetahui total biaya produksi secara akurat.

Dalam penentuan harga jual, UMKM mitra cenderung menggunakan metode perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa perhitungan harga pokok produksi (HPP)

yang jelas. Biaya-biaya seperti penggunaan minyak goreng, gas, listrik, dan kemasan belum diperhitungkan secara rinci sebagai bagian dari biaya overhead produksi. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat memastikan apakah harga jual yang ditetapkan telah mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya dan menghasilkan laba yang optimal.

b. Peningkatan Pemahaman Akuntansi Biaya

Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi, terjadi peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dasar akuntansi biaya. Pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pengelompokan biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Selain itu, pelaku UMKM juga memahami peran akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok produksi dan efisiensi usaha. Melalui diskusi interaktif, pelaku UMKM mampu mengidentifikasi berbagai komponen biaya yang sebelumnya tidak diperhitungkan dalam proses produksi keripik singkong.

c. Implementasi Pencatatan Akuntansi Biaya

Pada tahap pelatihan dan pendampingan, UMKM mitra berhasil menyusun format pencatatan biaya produksi yang sederhana dan mudah dipahami. Pencatatan meliputi biaya pembelian singkong sebagai bahan baku utama, biaya bahan penunjang, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead seperti minyak goreng, gas, listrik, dan kemasan. Format pencatatan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan UMKM agar dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Pelaku UMKM mulai melakukan pencatatan biaya produksi secara rutin pada setiap proses produksi. Dengan adanya pencatatan ini, UMKM mitra dapat mengetahui total biaya produksi per periode dan biaya produksi per satuan produk. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan mampu meningkatkan keterampilan praktis pelaku UMKM dalam mengelola akuntansi biaya usaha.

d. Perhitungan Harga Pokok Produksi

(HPP)

Salah satu hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah kemampuan UMKM mitra dalam menghitung harga pokok produksi secara mandiri. Berdasarkan data biaya yang telah dicatat, pelaku UMKM dapat menghitung HPP keripik singkong dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi. Perhitungan HPP dilakukan secara sederhana namun mencerminkan kondisi biaya yang sesungguhnya.

Hasil perhitungan menunjukkan adanya perbedaan antara HPP sebelum dan sesudah pendampingan. Sebelum kegiatan, HPP yang digunakan oleh UMKM cenderung lebih rendah karena tidak memasukkan seluruh biaya overhead. Setelah pendampingan, HPP menjadi lebih akurat dan realistis, sehingga dapat dijadikan dasar yang lebih tepat dalam penentuan harga jual produk.

e. Peningkatan Efisiensi Produksi

Dengan tersedianya informasi biaya produksi yang lebih akurat, pelaku UMKM dapat melakukan evaluasi terhadap proses produksi keripik singkong. Pelaku usaha mulai menyadari adanya potensi pemborosan pada penggunaan bahan baku dan bahan penunjang. Peningkatan efisiensi produksi ditunjukkan melalui pengendalian biaya produksi yang lebih baik serta pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal. Pelaku UMKM juga lebih berhati-hati dalam mengeluarkan biaya produksi karena telah memahami dampaknya terhadap HPP dan laba usaha.

f. Dampak terhadap Penentuan Harga Jual

Setelah memahami dan menghitung HPP secara tepat, pelaku UMKM mitra mampu menyesuaikan harga jual keripik singkong berdasarkan biaya produksi dan margin laba yang diinginkan. Harga jual yang ditetapkan menjadi lebih rasional dan tidak hanya bergantung pada harga pasar. Hal ini membantu UMKM dalam menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam menghadapi persaingan pasar.

g. Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan yang tercapai meliputi:

- 1) Meningkatnya pemahaman pelaku UMKM mengenai akuntansi biaya,
- 2) Tersusunnya pencatatan biaya produksi yang sederhana dan sistematis,
- 3) Kemampuan pelaku UMKM dalam menghitung HPP secara mandiri, dan
- 4) Meningkatnya efisiensi produksi dan ketepatan penentuan harga jual.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan pengelolaan akuntansi biaya memberikan dampak positif bagi UMKM keripik singkong dalam meningkatkan efisiensi produksi dan pengelolaan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang aplikatif dan partisipatif efektif dalam membantu UMKM meningkatkan kapasitas manajerial dan keberlanjutan usahanya.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan pengelolaan akuntansi biaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi produksi pada UMKM keripik singkong. Kondisi awal UMKM mitra yang belum menerapkan pencatatan biaya secara sistematis menyebabkan pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti besarnya biaya produksi dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi biaya menjadi permasalahan utama UMKM di sektor pangan olahan.

Peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep akuntansi biaya setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang sederhana dan aplikatif dapat diterima dengan baik oleh pelaku usaha. Pelaku UMKM mampu memahami pengelompokan biaya produksi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam pengelolaan biaya yang lebih terstruktur dan mendukung

pengambilan keputusan usaha. Hasil ini mendukung temuan pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi akuntansi biaya dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM dan memperbaiki pengelolaan biaya produksi.

Kemampuan UMKM mitra dalam menghitung harga pokok produksi (HPP) secara mandiri menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis pelaku usaha. Dari sisi efisiensi produksi, tersedianya informasi biaya yang akurat memungkinkan pelaku UMKM melakukan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya dalam proses produksi. Pelaku usaha menjadi lebih sadar terhadap potensi pemborosan dan mulai melakukan pengendalian biaya produksi.

Selain itu, dampak pendampingan juga terlihat pada penentuan harga jual produk. Harga jual keripik singkong yang ditetapkan setelah pendampingan didasarkan pada HPP yang lebih akurat dan margin laba yang diinginkan, bukan semata-mata mengikuti harga pasar. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menetapkan harga serta membantu menjaga keseimbangan antara daya saing produk dan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa pendampingan pengelolaan akuntansi biaya merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas pengambilan keputusan pada UMKM keripik singkong. Pendekatan partisipatif dan aplikatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM, sehingga pengelolaan biaya produksi dapat dilakukan secara lebih tertib, efisien, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah memberikan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pendampingan ini mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dasar akuntansi biaya serta

pentingnya pencatatan biaya produksi secara sistematis. Sebelum kegiatan pengabdian, UMKM mitra belum memiliki pencatatan biaya yang memadai dan penentuan harga jual masih dilakukan berdasarkan perkiraan. Setelah pendampingan, pelaku UMKM mampu mengidentifikasi dan mencatat seluruh komponen biaya produksi secara lebih lengkap. Secara keseluruhan, pendampingan pengelolaan akuntansi biaya terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas manajerial UMKM. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan yang berkelanjutan untuk mendukung penguatan UMKM, khususnya dalam menciptakan usaha yang efisien, kompetitif, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UMKM keripik singkong Ayu sebagai mitra pengabdian yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada STIE Sakti Alam Kerinci dan LPPM atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bano, M., Chamdra, S., Mahendra, B., & Kapa, M. M. J. (2024). *Pelatihan perhitungan harga pokok produksi keripik pare: Pendekatan akuntansi biaya pada kelompok wanita tani Kanaan. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
2. Chandra, C. A. (2024). *Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Bengkong Laut. I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 393–401.
3. Haryono, G., Sari, A. E., Abdallah, Z., & Pramurza, D. (2022, November). *Optimalisasi Produktivitas Usaha Tahu Sumedang Husin Pelayang Raya. In Prosiding Seminar Nasional Unimus (Vol. 5)*.
4. Irawati, I., Iwan, R., & Yulianti, D. (2023). *Pendampingan akuntansi biaya dalam penentuan harga jual pada UMKM Bejrah Bogor. Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*.
5. Mustika, I., Ferdila, F., Khadijah, K., & Sumardin, S. (2024). *Pelatihan perhitungan HPP dalam menentukan harga jual produk pada UMKM kuliner di Kelurahan Bengkong. Indonesian Community Journal*, 4(1), 543–550.
6. Nasihin, I., Lasmini, L., Fatihah, D. I., & Purwandari, D. (2024). *Pendampingan dan pelatihan penentuan harga pokok produksi pastel mini UMKM Rizki Kanaya. Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 5(1), 1–11.
7. Oktarini, R. D., Lesmono, N. K. A., Utami, N. (2024). *Pendampingan penentuan HPP untuk meningkatkan profitabilitas UMKM kerupuk Desa Lembak. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8958–8964.
8. Sa'diyah, H. (2024). *Pendampingan penentuan HPP dengan metode full costing pada UMKM camilan Anugerah. Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
9. Sari, Ayu Esteka, Zachari Abdallah, Ferry Siswadhi, Maryanto Maryanto, and Gampo Haryono. 2022. "Improving Financial And Marketing Management Based Digital Application On SMEs Batik Tulis Incung Kerinci." (*IJE2*) 2(3): 233–45.
10. Widiya, A., Anggraini, L. D., Ratu, M. K., & Purnamasari, E. D. (2022). *Pendampingan penentuan HPP dan harga jual pada UMKM kerupuk Desa Lembak. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1462.
11. Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). *Pendampingan penentuan HPP dan harga jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.
12. Anwar, H., Yulianti, D., & Bahrudin, M. A. (2024). *Pendampingan dan pelatihan pengelolaan akuntansi biaya terhadap efisiensi produksi pada UMKM keripik*

singkong. Qardhul Hasan: Media PKM.